

PENGARUH BERMAIN KONSTRUKSI (LEGO) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

by Intan Sundari Dkk

Submission date: 16-May-2023 03:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2094473212

File name: 3632-Article_Text-13537-1-2-20230126.doc (221.5K)

Word count: 3874

Character count: 25428

PENGARUH BERMAIN KONSTRUKSI (LEGO) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN (CLICK TITLE)

The Effect Of Construction Play (Lego) On The Fine Motor Development Of 4-5 Years Old Children (CLICK TITLE)

Intan Sundari¹, Yenni Puspita², Wenny Indah Purnama Eka

¹² (CLICK AUTHOR)

¹ Prodi D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

² Prodi D III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

(CLICK AFFILIATION)

57

Corresponding Author:

weenyindah187@gmail.com (CLICK Email)

How to Cite :

Marthalia, W., Sulistyorini, L. (2020). Chronic Toxoplasmosis Infection in Members of Cat Breeding Organization in Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1). DOI: 110.20473/jkl.v12i1.2020.48-58 (CLICK CITE)

7

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

ABSTRAK

Pendahuluan: Usia prasekolah bagi anak merupakan periode penting dalam masa perkembangannya. Anak usia 4-5 tahun memiliki potensi besar dalam berkembangnya motorik halus. Perkembangan motorik halus anak dapat dilalui dengan baik karena akan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh bermain konstruksi (lego) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan Pra Experimental dengan desain One Group Pretest-posttest Design. Penilaian motorik halus dilakukan sebelum (pretest) dan setelah intervensi (posttest). Intervensi bermain konstruksi (lego) selama 3 hari berturut-turut waktu 15 menit tiap kali pertemuan. Sampel penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sejumlah 36 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji Mc. Nemar, tingkat kepercayaan ditentukan $\alpha = 0,05$ dan confidence interval 95%. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden penelitian, hampir Sebagian responden (55,6%) jenis kelamin laki-laki. Hasil analisa statistic dengan menggunakan uji Mc Nemar diperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang bermakna sehingga ada pengaruh pemberian terapi bermain konstruksi lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. **Kesimpulan:** Pentingnya memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan perkembangan anak, sehingga para guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak agar perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan. Terapi bermain konstruksi lego dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterlambatan motoric halus pada anak balita. (CLICK C ABSTRACT)

Kata Kunci :

Lego, Perkembangan, Motorik Halus

ABSTRACT

Intoduction: Preschool age for children is an important period in their development. Children aged 4-5 years have great potential in developing fine motor skills. Children's fine motor development can be passed well because it will be able to influence children's cognitive development. The aim of the study was to determine the effect of playing construction (lego) on the fine motor development of children aged 4-5 years. **Method:** This study used a Pra Experimental design with the One Group Pretest-Posttest Design. Fine motor assessment was carried out before (pretest) and after the intervention (posttest). Intervention playing construction (lego) for 3 consecutive days with 15 minute each meeting. The research sample was children aged 4-5 years who experienced delays in the development of fine motor skills, a total of 36 people with a purposive sampling technique. This study uses the Mc test. Nemar, the confidence level is determined by $\alpha = 0,05$ and a 95% confidence interval. **Result and Discussion:** The results showed that the characteristics of the research respondents, almost half of the respondents (55.6%) were male. The results of statistical analysis using the Mc Nemar test obtained a p value of $0,000 < 0,05$ meaning that there is a significant effect so that there is an effect of giving lego construction play therapy on fine motor development of children aged 4-5

25

This is an open access article under the CC-BY-SA license



years. **Conclusion:** Importance of providing stimulation to children to improve children's development, so that teachers can work together with parents in providing stimulation to children so that children's development does not experience delays. Lego construction play therapy can be an alternative to overcome fine motor delays in toddlers. (CLICK C_ABSTRACT)

Keywords :

Lego, Development, Fine Motor (CLICK KEYWORDS)

PENDAHULUAN (CLICK HEADING_1)

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kematangan fungsi-fungsi sistem organ tubuh. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cermat. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (1).

Perkembangan motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan, oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Apabila perkembangan motorik halus anak dapat dilalui dengan baik, maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak, misalnya anak bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi dengan baik (2).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28.7% dan Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan perkembangan motorik yaitu 27.17% atau 3 juta anak. Hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 hampir 11,7% anak usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan dimana provinsi Bengkulu menyumbang prevalensi balita usia 36-59 bulan yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,3% (3).

Pesatnya kemajuan teknologi zaman sekarang seperti maraknya video games, playstation dan computer menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk bermain dengan menggunakan kemampuan motorik halus. Hal tersebut tentu saja menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah (4).

Kemampuan motorik halus anak yang memiliki usia 4-5 tahun mencakup kemampuan anak menguasai dan menunjukkan gerakan otot yang indah yang berbentuk koordinasi, kelenturan, ketepatan serta kecepatan tangan dan jari-jemari. Perkembangan motorik halus anak perlu di stimulasi, Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah permainan konstruksi (2).

Upaya untuk mengobati kondisi keterampilan motorik halus yang terlambat tersebut, perlu adanya stimulasi. Stimulasi motorik halus adalah upaya mengarahkan, membimbing dan memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk menggerakkan otot-otot kecil dalam tubuh. Permainan lego merupakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan

kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Lego adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik. Alat permainan ini berupa potongan-potongan persegi maupun persegi panjang, yang masing-masing dapat ditancapkan dan susun sesuai dengan keinginan. Permainan lego atau permainan balok bongkar pasang yang terbuat dari plastik berbentuk persegi panjang dan bergerigi, sehingga dapat disatukan yang dapat dibangun menjadi berbagai bentuk misalnya berbentuk rumah, robot mobil, pesawat, gedung dan lain-lain (2).

Menurut Kartini (2018) Penggunaan media lego terbukti lebih mampu untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4 -5 tahun. Hal ini terlihat bahwa ketika mengerjakan kegiatan keterampilan yang diberikan masih banyak terlihat anak yang hanya mencontek kegiatan teman-temannya dan anak tidak berani menambahkan bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak didik banyak yang mulai bosan dengan kegiatan tersebut, sehingga banyak anak yang lebih memilih ngobrol dengan temannya ketika mengerjakan keterampilan menjiplak menggambar dan menggunting disini terlihat kurangnya kreativitas anak yang muncul dikarenakan proses pembelajaran yang monoton. Setelah diberikan media pembelajaran lego kreativitas anak mulai meningkat, hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak sangat antusias dan kelihatan anak-anak senang Ketika menggunakan media lego sebagai alat pembelajaran, hal ini terlihat pada kegiatan mereka disaat menyusun dan membentuk sesuai dengan yang diinginkannya. Penggunaan media lego merupakan salah satu alat permainan yang dapat mendorong imajinasi anak karena melalui media lego ini akan membuat anak senang berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya (5).

Berdasarkan survey awal, dari 5 PAUD terdapat data perkembangan anak dengan perkembangan motorik halus yang belum optimal yaitu berjumlah 36 orang. Hasil wawancara dengan guru, Sebagian besar anak tersebut mengalami gangguan perkembangan dibandingkan ³⁷ dengan anak lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Permainan Lego terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Desa Pekalongan Kabupaten Kepahiang Bengkulu Tahun 2022” (CLICK ARTICLE)

METODE PENELITIAN (CLICK HEADING_1)

42

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *Pra eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa ada kelompok ³² mbanding. Dalam penelitian ini dilakukan intervensi selama 3 hari. Populasi pada penelitian ini ⁵⁸ adalah semua anak usia 4-5 tahun di Desa Pekalongan yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak PAUD Kartini desa Pekalongan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus berjumlah 36. Teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Sebelum dilakukan bermain konstruksi (lego) dilakukan penilaian motorik halus anak (*pretest*) selanjutnya dilakukan bermain konstruksi (lego) selama 3 hari berturut-turut waktu 15 menit tiap kali pertemuan. Setelah 3 hari bermain konstruksi (lego) dilakukan tahap akhir intervensi yaitu penilaian motorik halus kembali (*Posttest*) untuk melihat apakah ada peningkatan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan bermain konstruksi (lego).

Dalam penelitian ini, instr⁶umen atau alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Untuk menguji validitas dari instrumen, peneliti menggunakan uji

validitas baku yang sudah dikembangkan oleh kurikulum 13. Instrumen uji validitas pada penelitian ini diambil dari Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Analisis data menggunakan uji Mc Nemar ([CLICK ARTICLE](#))

45

HASIL ([CLICK HEADING_1](#))

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan pekerjaan. Karakteristik subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responen ([CLICK TABLE](#))

Variabel	Frekuensi	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	55,6
Perempuan	16	44,4

Sumber: Data Diolah, 2022

15

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (55,6%).

Tabel 2. Gambaran Perkembangan Motorik Halus ([CLICK TABLE](#))

Variabel	Permainan Lego	
	Pretest	Posttest
Pekembangan Motorik Halus		
Mulai Berkembang (MB)	36	0
Berkembang Sesuai Harapan	0	36

Sumber: Data Diolah,

2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebelum diberikan permainan lego yaitu seluruh responden (100%) perkembangan motorik halusnya dalam kategori masih berkembang dan setelah diberikan permainan lego yaitu seluruh responden (100%) perkembangan motorik halusnya dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Tabel 3. Pengaruh Terapi bermain konstruksi lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun

Variabel	Pretest		Posttest		p value *
	n	%	n	%	
Pekembangan Motorik Halus					
Mulai Berkembang (MB)	36	100	0	0	0,000
Berkembang Sesuai Harapan	0	0	36	100	

* Uji Mc. Nemar

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil analisa statistic dengan menggunakan uji Mc Nemar diperoleh p value sebesar 0,000 <0,05 artinya ada pengaruh yang bermakna sehingga ada pengaruh pemberian terapi bermain konstruksi lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

PEMBAHASAN (CLICK HEADING 2)

Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot otot besar pada anak usia pra ekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya kordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna (6). Tingkat pencapaian kemampuan pada motorik halus usia 4-5 tahun menurut Permendikbud 137 Tahun 2014, yaitu Membuat bentuk garis (secara vertikal, lingkaran, lengkung kiri/kanan, horizontal, serta miring kiri/kanan), jiplak bentuk, koordinasi mata serta tangan untuk dapat melakukan gerak yang rumit, melakukan gerak manipulatif untuk dapat membuat suatu bentuk dengan berbagai macam media, bereskpresi diri dengan berkarya seni memanfaatkan berbagai media, mengendalikan gerak tangan yang menggunakan otot halus pada berbagai macam kegiatan (meremas, mengepal, mengelus, memelintir, menjumpat, mencolek, serta memilin) (7).

Teori mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak perempuan memiliki kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Kemajuan tersebut ada sejak dari periode kelahiran hingga periode pubertas berakhir. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dan diberikan dengan baik sesuai dengan usia anak karena akan berpengaruh besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak (8).

Menurut asumsi peneliti, usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan motorik halus karena setiap anak mendapatkan stimulus yang berbeda-beda tergantung dengan pola asuh orang tua ataupun faktor lingkungannya. kiri/kanan), jiplak bentuk, koordinasi mata serta tangan untuk dapat melakukan gerak yang rumit, melakukan gerak manipulatif untuk dapat membuat suatu bentuk dengan berbagai macam media, bereskpresi diri dengan berkarya seni memanfaatkan berbagai media, mengendalikan gerak tangan yang menggunakan otot halus pada berbagai macam kegiatan (meremas, mengepal, mengelus, memelintir, menjumpat, mencolek, serta memilin).

Teori mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak perempuan memiliki kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Kemajuan tersebut ada sejak dari periode kelahiran hingga periode pubertas berakhir. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dan diberikan dengan baik sesuai dengan usia anak karena akan berpengaruh besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak (8) .

Menurut asumsi peneliti, usia dan jenis kelamin tidak mempengaruhi perkembangan motorik halus karena setiap anak mendapatkan stimulus yang berbeda-beda tergantung dengan pola asuh orang tua ataupun faktor lingkungannya. usia prasekolah, sehingga dengan stimulasi yang diberikan anak akan mempunyai perkembangan psikososial yang normal. Tahap perkembangan motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya sehingga kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Orang tua tidak boleh memberikan tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak (9).

Gerakan motorik halus terutama melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Diperlukan stimulasi untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Stimulasi

yang tepat bagi anak dapat dilakukan melalui permainan karena dengan bermain anak akan belajar sehingga aspek perkembangan dapat di¹⁹ buhkan lebih sehat sekaligus cerdas secara optimal. Masa prasekolah sebagai masa bermain, hampir seluruh kegiatan pada usia prasekolah perlu melibatkan unsur bermain. Bermain pada usia prasekolah telah terbukti mampu merangsang perkembangan mental dan kecerdasan daya pikir sehingga dapat mendayagunakan aspek emosional, sosial, serta fisiknya⁴⁷). Hasil penelitian Livana (2018) menunjukkan ada perbedaan sesudah pemberian stimulasi motorik halus terhadap tahap perkembangan anak usia prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol. Saran dalam penelitian ini sebaiknya orang tua memberikan stimulasi kepada anak usia prasekolah, sehingga dengan stimulasi yang diberikan anak akan mempunyai perkembangan psikososial yang normal (11).

Hasil penelitian Munir (2019) menyatakan keterampilan anak pada aspek motorik perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Jika terdapat kekurangan dalam perkembangan motorik lainnya harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilakukan dengan dorongan kegiatan khusus dengan melatih keterampilan anak untuk menciptakan perkembangan anak yang lebih optimal (12). Menurut asumsi peneliti bahwa anak-anak yang memiliki perkembangan motorik yang belum berkembang karena pada saat pre test hingga post test terlihat masih adanya responden yang malu-malu dan kurang aktif sehingga tidak dapat memaksimalkan kemampuannya saat kegiatan post test. Selain itu kurangnya strategi PAUD dalam melatih perkembangan anak.

Menurut peneliti tahap perkembangan motorik⁸ halus anak akan mampu dicapai secara optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus karena semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika anak kurang mendapatkan stimulasi maka anak akan merasa bosan dan kurang terlatih yang mana hal ini dapat menghambat perkembangan motorik halus. Permainan lego merupakan permainan yang memiliki kegiatan memasang, memadukan, membangun, dan menumpuk dapat menjadikan kreativitas dan motorik halus semakin berkembang. Lego adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik. Alat permainan ini berupa potongan-potongan persegi maupun persegi panjang, yang masing-masing dapat ditancapkan dan susun sesuai dengan keinginan.

Permainan lego atau permainan balok bongkar pasang yang terbuat dari plastik berbentuk persegi panjang dan bergerigi, sehingga dapat disatukan yang dapat dibangun menjadi berbagai bentuk misalnya berbentuk rumah, robot, mobil, pesawat, gedung dan lain-lain (2). Bermain lego mempunyai banyak manfaat bagi yang memainkannya, diantaranya: Pertama belajar menciptakan visi. Anak belajar bagaimana hasil bangunan yang dikehendaki, berapa lantai, berapa jumlah kamar/jendela, berapa jumlah garasi. Biasanya visi ini dinyatakan dulu di awal agar menjadi pedoman dalam proses pembuatannya nanti. Kedua belajar mengerti fondasi. Langkah awal pembuatan lego adalah pembangunan fondasi. Fondasi ini akan menentukan kekuatan bangunan nanti yang akan dibuat. Ketiga belajar mengerti alat bantu. Ada beberapa cara untuk membuat konstruksi/ rangka yang kuat, dan kadang membutuhkan alat bantu sebagai penyangga untuk memperkuat konstruksi. Keempat belajar berkomunikasi dan sharing ide. Pembuatan bangunan pada lego membutuhkan komunikasi yang konstruktif apabila dilakukan bersama-sama. Ide yang dimiliki harus berani disampaikan, dan dicoba bersama. Kelima belajar resource allocation. Jumlah bricks pada lego terbatas untuk masing-masing jenisnya, sehingga perlu dipikirkan keterbatasan jumlah bricks namun bangunan dapat sesuai dengan yang direncanakan. Keenam belajar art. Anak belajar memahami dan mengerti tentang seni dan keindahan. Ketujuh belajar bersaba (13).

Menurut Kartini (2018) Penggunaan media lego terbukti lebih mampu untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4 -5 tahun. Hal ini terlihat bahwa ketika mengerjakan kegiatan keterampilan yang diberikan masih banyak terlihat anak yang hanya mencontek kegiatan teman- temannya dan anak tidak berani menambahkan bentuk lain dari contoh yang sudah ada, anak didik banyak yang mulai bosan dengan kegiatan tersebut, sehingga banyak anak yang lebih memilih ngobrol dengan temannya ketika mengerjakan keterampilan menjiplak menggambar dan menggunting disini terlihat kurangnya kreativitas anak yang muncul dikarenakan proses pembelajaran yang monoton (5). Setelah diberikan media pembelajaran lego kreativitas anak mulai meningkat, hal ini disebabkan ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak sangat antusias dan kelihatan anak-anak senang ketika menggunakan media lego sebagai alat pembelajaran, hal ini terlihat pada kegiatan mereka disaat menyusun dan membentuk sesuai dengan yang diinginkannya. Penggunaan media lego merupakan salah satu alat permainan yang dapat mendorong imajinasi anak karena melalui media lego ini akan membuat anak senang berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya (2).

Bermain konstruksi (lego) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, karena dengan bermain konstruksi (lego) akan menstimulasi gerakan jari jemari dan kecermatan antara mata dan tangan dalam penyusunan lego yang dilakukan oleh anak usia prasekolah (2). Hasil penelitian Hendriyani et al (2018) menunjukkan bahwa permainan lego adu cepat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak (2). Hal serupa juga dikemukakan oleh Christiana (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa permainan lego adu cepat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak (15).

Sejalan dengan penelitian Andarwati et al (2020) bahwa ada perbedaan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan lego (parallel play). setelah mendapat Permainan Lego terjadi perubahan perkembangan motorik halus. Permainan lego tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, sosial emosi anak. Melalui permainan lego keterampilan bahasa anak semakin terlatih karena saat bermain anak saling berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan permainan lego keterampilan kognitif anak dapat berkembang melalui permainan lego anak dapat mengenal bentuk, warna, ukuran. Anak yang mendapatkan stimulasi akan berkembang lebih cepat dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai tahap-tahap perkembangan yang meliputi perkembangan aspek kognitif, aspek bahasa, aspek emosi dan kepribadian, perkembangan aspek moral dan spiritual dan perkembangan aspek psikososial (14).

Bermain konstruksi (lego) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, karena dengan bermain konstruksi (lego) akan menstimulasi gerakan jari jemari dan kecermatan antara mata dan tangan dalam penyusunan lego yang dilakukan oleh anak usia prasekolah (2). Terapi lego meningkatkan keterampilan motorik halus. Lego diberikan dalam tiga fase membuat anak lebih mampu mengambil potongan lego kecil dan menaruhnya bersama untuk membuat angka-angka tertentu. Pegangan potongan lego kecil memungkinkannya untuk mengontrol jarinya lebih bebas dan dengan demikian memegang krayon dan pensil lebih mudah. Peningkatan keterampilan motoric halus memungkinkannya untuk melakukan keterampilan dasar harian. Efek pemberian lego pada anak usia dini atau prasekolah mendorong aspek perkembangan anak (10).

Dalam kegiatan bermain menggunakan media lego konstruktif (membangun) dapat menggerakkan jari jemari dalam melakukan kegiatan membangun dan juga dapat mengeksplorasi dengan berbagai macam media, dan kegiatan membangun mainan bongkar pasang ini, juga dapat mengkoordinasi antara mata dan tangan. Gerakan motorik dalam kesehariannya, motoric halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, misalnya menyusun bangunan, menempel, menyusun puzzel, memegang gunting, memegang sendok saat makan, atau memegang pensil. Pada usia 4 tahun, koordinasi gerakan motoric halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna (13).

Menurut asumsi peneliti, setelah mendapat permainan Lego (*Parallel Play*) terjadi perubahan perkembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan pada saat bermain lego terjadi stimulas koordinasi tangan dan otot-otot tubuh anak. Tangan, lengan, dan tubuh, semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata. Sehingga motoric halus anak dapat berkembang lebih baik. Pada Permainan lego tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan bahasa, kognitif, sosial emosi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN *(CLICK HEADING_1)*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hubungannya dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. sebelum diberikan permainan lego yaitu seluruh responden perkembangan motoric halusnya dalam kategori masih berkembang dan setelah diberikan permainan lego yaitu seluruh responden perkembangan motoric halusnya dalam kategori berkembang sesuai harapan. Ada pengaruh pemberian terapi bermain konstruksi lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pentingnya memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan perkembangan anak, sehingga para guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak agar perkembangan anak tidak mengalami keterlambatan. Terapi bermain konstruksi lego dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterlambatan motoric halus pada anak balita.

DAFTAR PUSTAKA *(CLICK HEADING_1)*

1. Sukanti, E.R. Perkembangan Motorik. Yogyakarta: UNY Press; 2018.
2. Hendriyan Devita Y, Mardalena. Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*. 2018; 1(1): 51-62.
3. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan 2018.
4. Arif N A. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Lego Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfalponre Pada Kelompok B Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.
5. Kartini, K., & Susilawati, I. Pengaruh Media Pembelajaran Lego Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2018; 1(2), 33-43.
6. Rizki & Anisa. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Todler Anak dan Usia remaja. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.

7. Kurniawati N, Rasmani U, Nurjanah N. Profil Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Melati Kecamatan Wonosari. [16](#)
8. Marmi. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
9. Juliani C, Oktariana R, Pranata D. Analisis Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Ananda Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 2021; 2(1), 1-13. [16](#)
10. Setyaningsih T, Wahyuni H. Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. 2021; 10(2), 115-122. [51](#)
11. Livana, Armitasari D, Susanti Y. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 2018; 4(1), 3-10. [1](#)
12. Munir Z, Yulisyowati, Virana H. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP). 2019; 7(1), 1-17.
13. Rahmandany E [52](#). Implementasi Media Lego Konstruktif Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al Hilal 3 Pucangan Kartasura Tahun 2019/2020. Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta; 2020.
14. [35](#)darwati S, Munir Z, Siam W. Permainan Lego (Parallel Play) terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 3-6 Tahun. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. 2020; 8 (1), 8-16. [55](#)
15. Cristiana M. Pengaruh Permainan Lego Adu Cepat Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 3 Surabaya. PAUD Teratai. 2015; 4(1). 1-7. **(CLICK REFERENCES)**

PENGARUH BERMAIN KONSTRUKSI (LEGO) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

ORIGINALITY REPORT

18%	%	18%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Herna Kusairi. "PENERAPAN METODE LATIHAN PADA PERMAINAN OUTDOOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL (Studi Pada Kelompok B TK Negeri 20 Bengkulu Selatan", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021
Publication 1%
- 2** Fella Ambar Sari. "The Effect of Children's Sleep Pattern On Creativity", Early Childhood Research Journal (ECRJ), 2021
Publication 1%
- 3** BONITA MAHMUD. "URGENSI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019
Publication 1%
- 4** Widya Firdausi Lasty, Berlianti Panjaitan. "Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2020
Publication 1%

- | | | |
|---|--|------|
| 5 | Estri Seta Fitriana, Sri Dinengsih, Jenny Anna Siauta. "Analysis of Stunting Events in Children at Puskesmas Konda, South Konawe District Southeast Sulawesi Province", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2021
Publication | 1 % |
| 6 | Mohammad Taufiq Aziz, Tia Susan. "Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Sondah Gunung (Engklek)", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021
Publication | 1 % |
| 7 | Putri Suci Asriani, Yessilia Osira. "Poverty Alleviation Through The Role Of Women's Social Capital", Journal of Agri Socio-Economics and Business, 2019
Publication | 1 % |
| 8 | Dwi Wulandari, Nelvia Nelvia, Dwi Saputra. "Pengaruh Permainan Puzzle terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Siswa Retardasi Mental", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018
Publication | <1 % |
| 9 | Kurniadi Kurniadi, Ade Wulandari, Ana Triana Wulandari. "Pemberdayaan Keluarga dalam Monitoring Tumbuh Kembang dan Kesehatan Balita Melalui Edukasi Berpusat pada Keluarga", JURNAL KREATIVITAS | <1 % |

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

10

Pagdy Haninda Nusantri Rusdi.
"HUBUNGAN PEMBERIAN NUTRISI DAN
SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA", Human
Care Journal, 2021

Publication

<1 %

11

Mohammad Dani Wahyudi, Celia Cinantya,
Maimunah Maimunah. "Pelatihan
Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media
Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak",
PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian
kepada Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

12

Novita Setyowati, Erfan Arif Romadhon.
"Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia 4-6
tahun di TK RA AMDADIYAH Doko
Kecamatan Ngasem Kediri dengan Metode
PEDS", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

13

Nurdahlia Nurdahlia, Noviyanti
Noviyanti. "EFEKTIFITAS PENDIDIKAN
KESEHATAN TENTANG TOKSOPLASMOSIS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS)",
Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

14

Dea Hasna, Kamtini Kamtini. "Analisis Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Kolase", Jurnal Pelita PAUD, 2021

Publication

<1 %

15

Oswati Hasanah, Riri Novayelinda, Maifera Maifera, Isdelni Isdelni. "Menurunkan Derajat Flebitis Akibat Terapi Intravena pada Anak dengan Kompres Aloe vera: Studi Pilot", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

16

Suriati Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti Erdiyanti, La Ode Anhusadar. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Publication

<1 %

17

Amrina Rosyada, Indah Yuliana, Ditia Fitri Arinda. "Analisis Resiko Gangguan Sosial Emosional Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

18

Fachry Amal, Flora Niu. "BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PENGETAHUAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU HAMIL", GEMA KESEHATAN, 2020

Publication

<1 %

19

Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, Sofia Hartati. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

20

Sherin Adelia Ramadhani, Rika Andriyani. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI USIA 7 BULAN DENGAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN DI PMB ERNITA KOTA PEKANBARU", Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 2021

Publication

<1 %

21

Anik Purwati, Dyah Ayu Anggraeni, Shinta Ayu Pitaloka. "Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Lamanya Kala III Pada Ibu Bersalin di PMB Ny. Setyaning Dampit Kab. Malang", Proceedings Series on Health & Medical Sciences, 2023

Publication

<1 %

22

DENA DARA JATI, FRENGKI APRYANTO, ROSLY ZUNAEDI. "PENGARUH AUDIT KEWASPADAAN STANDART TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN KEBERSIHAN TANGAN PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM MALANG UNISMA", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2023

Publication

<1 %

23

Fitriah Melinda Ainun, Retno Widowati, Triana Indrayani. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Cuma Cuma Kota Bandung Tahun 2020", Journal for Quality in Women's Health, 2020

Publication

<1 %

24

Lely Khulafa'ur Rosidah, Suleni Harsiwi. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)", JURNAL KEBIDANAN, 2019

Publication

<1 %

25

Neti Familiani, Na'imah Na'imah. "Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A melalui Penerapan Media Kolase", Aulad: Journal on Early Childhood, 2021

Publication

<1 %

26

Yulia Rahmatika Aziza, Vitalis Djarot Sumarwoto. "PENINGKATAN KEAKTIFAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT MELALUI BIMBINGAN PRIBADI DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT PADA SISWA SMP NEGERI 1 TAKERAN KAB. MAGETAN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

<1 %

27

Andi Anggreany Mappamadeng, Een Kurnaesih, Fairus Prihatin Idris. "Intervensi Edukasi Tentang Pengasuhan Anak pada

<1 %

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng", An Idea Health Journal, 2021

Publication

28

Rica Ervienia Sukianto, Avliya Quratul Marjan, A'immatul Fauziah. "Hubungan tingkat stres, emotional eating, aktivitas fisik, dan persen lemak tubuh dengan status gizi pegawai Universitas Pembangunan Nasional Jakarta", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

<1 %

29

Venny Vidayanti, Kintan Tasya putri Tungkaki, Listyana Natalia Retnaningsih. "pengaruh pendidikan seks dini melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di sdn mustokorejo yogyakarta", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2020

Publication

<1 %

30

Finy Putri Utami, Indra Yeni, Rakimahwati Rakimahwati. "Efektivitas Penggunaan Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang", Journal on Teacher Education, 2020

Publication

<1 %

31

Meto Meto, Ifana Anugraheni, Endang Mei Yunalia. "PENGARUH PELATIHAN MENGGOSOK GIGI DENGAN METODE

<1 %

STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN
MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH", Jurnal Mahasiswa
Kesehatan, 2020

Publication

32

Susiani Endarwati, Cendikia Haqiqi. "MINAT
IBU MELAKUKAN STIMULASI TUMBUH
KEMBANG ANAK USIA 1-5 TAHUN DESA
MARON KECAMATAN BANYAKAN
KABUPATEN KEDIRI", JURNAL KEBIDANAN,
2019

Publication

<1 %

33

Isnani Sari, Rakimahwati Rakimahwati.
"Peningkatan kemampuan motorik halus
melalui bermain playdough di taman kanak-
kanak qur'aniah air runding pasaman
barat", JRTI (Jurnal Riset Tindakan
Indonesia), 2019

Publication

<1 %

34

Rosnawati Ranau, Safiudin Saranani.
"MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT
DI KELOMPOK B TK ISLAM KEMARAYA
KENDARI", Jurnal Smart Paud, 2019

Publication

<1 %

35

Setiawati Setiawati, Erna Rahma Yani,
Megah Rachmawati. "Hubungan status gizi
dengan pertumbuhan dan perkembangan
balita 1-3 tahun", Holistik Jurnal Kesehatan,
2020

Publication

<1 %

36

Sulastry Pakpahan. "Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2019", Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

37

Suyanti Suwardi. "HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

38

Yesi Novitasari, Mohammad Fauziddin. "Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

39

Yossie Andriani, M. Nasirun, Delrefi D.. "MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK MELALUI PERMAINAN ESTAFET PADA ANAK KELOMPOK B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah", Jurnal Ilmiah Potensia, 2019

Publication

<1 %

40

"E110 young childrens play and creativity isbn9781138214071", Open University

Publication

<1 %

41

ALINI ALINI. "PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN (PLAYDOUGHT) TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUANG PERAWATAN ANAK RSUD BANGKINANG TAHUN 2017", Jurnal Ners, 2017

Publication

<1 %

42

Afifatul Fitria Bahiroh, Vitalis Djarot Sumarwoto. "PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI KORBAN PERCERAIAN BERBANTUAN BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL DENGAN TEKNIK SIMULASI SISWA SMP NEGERI 1 TAKERAN KABUPATEN MAGETAN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

<1 %

43

Arkas Hasanah, Elise Muryanti. "Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", Aulad : Journal on Early Childhood, 2019

Publication

<1 %

44

Dewita Dewita, Henniwati Henniwati. "JUS BIT MERAH (Beta vulgaris L.) BERMANFAAT MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

<1 %

45

Eka Oktavianto, Sri Nur Hartiningsih, Nadya Wuri Dewastuti, Endar Timiyatun. "Pelatihan bermain pada pengasuh meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak prasekolah", Riset Informasi Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

46

Hendra Mashuri, M. Adam Mappaompo, Palmizal A, Taufik Rahman, Andi Saparia, Juhanis Juhanis. "Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

<1 %

47

Irmayani, Sunarti, Rizqy Iftitah Alam. "Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Gadget", Window of Nursing Journal, 2021

Publication

<1 %

48

Kartin Buheli, Ratnawati Ratna. "PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN JAMBU BIJI TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH PENDERITA DIABETES MELITUS", Jambura Health and Sport Journal, 2021

Publication

<1 %

49

Ni Kadek Pon Widiastuti, I Made Sudarma Adiputra. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada

<1 %

Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas",
Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022

Publication

50

Nurlina, Nursyamsi. "PENGARUH TERAPI
DZIKIR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE DAN POST OPERASI",
Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 2019

Publication

51

Reni Ilmiasih, Ika Nur Aini, Aini Alifatin, Ika
Rizky Anggraini, Nurul Aini. "Parents' Efforts
to Assist Delayed Walking in Children", KnE
Medicine, 2022

Publication

52

Trimurti Utiahman. "Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Metode Pemberian Tugas Menganyam
Kertas Dan Melipat Kertas", Jurnal Ilmiah
Iqra', 2018

Publication

53

Vanda Rezania, Cindy Cahyaning Astuti.
"Parenting Styles Adopted in Primary
Schools for Online and Hybrid Learning:
Types and Effects", KnE Social Sciences,
2022

Publication

54

Aqilatun Zulfa, Suci Ratna Estria. "Pengaruh
Program "Rumbela Bakes" (Rumah Belajar
dan Balai Kesehatan) terhadap
Pengetahuan dan Keterampilan Diaspek

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

Kesehatan Fisik pada Kader di Desa Suro",
Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

55 Panzilion Panzilion, Padila Padila, Juli Andri.
"Pengetahuan Stimulasi Perkembangan
Anak Usia Dini oleh Guru", Journal of
Telenursing (JOTING), 2021

Publication

56 Briantito Adiwena, Yulius Widi Nugroho,
Kaori Hayashi. "Perancangan Produk
Mainan Puzzle untuk Menstimulasi Motorik
Anak Usia 3-5 Tahun", Artika, 2022

Publication

57 Jufia Syahailatua, Kartini Kartini.
"Pengetahuan ibu tentang tumbuh
kembang berhubungan dengan
perkembangan anak usia 1-3 tahun", Jurnal
Biomedika dan Kesehatan, 2020

Publication

58 Novi Awalyah Ruslan, Muhammad Khidri,
Andi Nurlinda. "Hubungan Berat Badan
Lahir Rendah Dengan Perkembangan
Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan
Puskesmas Tempe", Window of Public
Health Journal, 2020

Publication

59 Padila Padila, Lussyefrida Yanti, Bintang
Agustina Pratiwi, Wulan Angraini, Rengga
Depri Admaja. "Touch, Talk dan Skill Play

terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School", Jurnal Kesmas Asclepius, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On